



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5507-5521

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Debt Maturity*, Kepemilikan Publik, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023

Ni Komang Suci Pradnyani^{1✉}, Ni Putu Budiadnyani², Gina Das Prena³, Putu Pande R. Aprilyani Dewi⁴

Universitas Pendidikan Nasional

Email: sucipradnyani3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt maturity berpengaruh terhadap audit delay, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay, serta untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan-laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt maturity berpengaruh positif terhadap audit delay. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay. Komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Debt Maturity, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Audit Delay*

Abstract

This study aims to determine the effect of debt maturity on audit delay, to determine the effect of public ownership on audit delay, and to determine the effect of the audit committee on audit delay. The data in this study used secondary data. Secondary data is data that is already available and collected by other parties. The data used in this study are in the form of financial reports from manufacturing companies as the object of research. The results showed that debt maturity has a positive effect on audit delay. Public ownership has a positive effect on audit delay. The audit committee has a positive effect on audit delay.

Keywords: *Debt Maturity, Public Ownership, Audit Committee, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Copyright © Ni Komang Suci Pradnyani, Ni Putu Budiadnyani, Gina Das Prena, Putu Pande R. Aprilyani

Dewi

Laporan Keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang di capai selama periode tertentu. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, Laporan Keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan, agar tujuan dapat tercapai, maka laporan keuangan disusun menurut prinsip-Prinsip Akuntansi sehingga ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan (Nur, 2020:58).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan harus tepat waktu agar informasi tersebut lebih bermanfaat bagi perusahaan. Namun jika informasi keuangan terlambat disampaikan maka akan mengurangi fungsi informasi tersebut dan bahkan mungkin tidak diperlukan lagi. Berdasarkan peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh OJK dengan nomor 14/POJK.04/2022 menjelaskan bahwa laporan keuangan disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat oleh perusahaan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tahunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No Republik Indonesia Nomor 3 /PJOK.04/2021 yang menyatakan sanksi akan diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per hari sebesar Rp. 1.000.000. Jumlah transaksi yang harus diperiksa, kompleksitasnya dan terkait dengan pengendalian internal yang buruk, bisa berpotensi menimbulkan keterlambatan penyajian laporan keuangan (audit delay) (Nurhasanah et al., 2022).

Dalam sebuah kepentingannya pada suatu ketepatan waktu untuk memberikan sebuah isi laporan keuangan sudah dilakukan peraturannya pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 mengenai penyajian laporan keuangan yang menyatakan tentang suatu badan usaha publik dalam daftar Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban dalam proses penyampaian sebuah laporan keuangannya secara tahunan terhadap bapepam dan lembaga keuangan dengan memberikan sebuah informasi terhadap masyarakat dengan jangka waktu maksimalnya akhir bulan ketiga dari tanggal laporan keuangan tahunannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta dilakukan audit terhadap Akuntan (Femia Anggraeni & Mildawati, 2023). Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu tidak sedikit, bahkan terkadang auditor menunda publikasi laporan audit apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan relevan dan dapat diandalkan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan terjadinya audit delay (Elvienne & Apriwenni, 2020). Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent. Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian audit (Tanama & Priono, 2023).

Debt Maturity merupakan salah satu aspek utama bagi perusahaan di dalam memutuskan untuk melakukan pendanaan, yang mana dapat digunakan sebagai penyedia informasi mengenai kualitas, kredibilitas, dan prospek ke depan dari sebuah perusahaan (Rusmiati *et al.*, 2022). Menurut Fahmi (2023) *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur. Besaran komponen hutang yang terdapat di laporan keuangan akan menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor.

Perusahaan dengan utang jangka pendek cenderung menghadapi tekanan untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pemberi pinjaman. Tekanan ini mendorong perusahaan untuk meminimalkan keterlambatan audit. Sebaliknya, perusahaan dengan utang jangka panjang memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, sehingga dapat menyebabkan audit selesai lebih lambat. Selain itu, struktur utang yang lebih kompleks, terutama yang berkaitan dengan utang jangka panjang, sering kali meningkatkan tingkat kesulitan audit. Auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menganalisis kewajiban ini karena risiko salah saji yang lebih tinggi. Dengan demikian, kompleksitas utang dapat menjadi salah satu faktor yang memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathasya (2021) dan Karina (2023) menunjukkan bahwa jangka waktu hutang berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Nurhalizah (2024) menunjukkan bahwa jangka waktu hutang tidak berdampak terhadap audit delay. Selain *debt maturity*, kepemilikan publik juga berdampak terhadap audit delay. Faktor proporsi kepemilikan publik dimana tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dilihat semakin bernilai oleh para calon investor. Setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai keuntungan yang paling maksimal, memakmurkan para

pemegang saham atau pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Alvionita dan Taqwa (2023), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Kepemilikan publik dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, meskipun tidak selalu menjamin bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga investor dapat mengawasi kegiatan manajemen dan kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Sriayu & Mimba, 2013).

Kepemilikan saham oleh publik menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar, hal ini dapat mengurangi adanya audit report lag (Jumratul & Wiratmaja 2014). Hasil penelitian oleh Hassan (2022), Mualimah, dkk (2023) dan Jumratul & Wiratmaja (2024) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit report lag. sedangkan peneliti Rizki & Basuki (2020) dan Denny & Nada (2021) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Selain kepemilikan publik, komite audit juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Komite Audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh Direksi dan bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Gunarsa dan Putri, 2017). Tugas komite audit adalah ikut serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kegiatan audit dan hasil auditor eksternal dalam suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Komite Audit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan beranggotakan minimal 3 (tiga) orang. Efektivitas Komite Audit akan meningkat seiring dengan

bertambahnya keanggotaan Komite Audit, karena Komite Audit memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani potensi masalah pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan alasan sektor manufaktur memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama 2021-2023, menghasilkan 142 perusahaan atau 426 data observasi selama tiga tahun. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh melalui situs BEI dan sumber terkait lainnya. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linear berganda, serta uji statistik F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh variabel bebas seperti debt maturity, kepemilikan publik, dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang relevan dengan perkembangan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	426	30.00	150.00	88.4977	35.17126
Debt Maturity	426	.07	1.34	.6726	.26850
Kepemilikan Publik	426	.02	.61	.2596	.15786
Komite Audit	426	1.00	5.00	2.4272	.85783
Valid N (listwise)	426				

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 426 observasi perusahaan. Variabel pertama, Audit Delay (Penundaan Audit), memiliki durasi minimum 30 hari dan maksimum 150 hari, dengan rata-rata waktu audit sebesar 88,5 hari dan penyimpangan baku 35,17 hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menyelesaikan audit dalam waktu sekitar 1 hingga 5 bulan. Selanjutnya, variabel Debt Maturity (Jatuh

Tempo Utang) menggambarkan proporsi utang jangka pendek terhadap total utang perusahaan. Proporsi ini berkisar antara 0,07 hingga 1,34, dengan rata-rata sebesar 0,6726 dan penyimpangan baku 0,2685, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki sekitar 67% utang jangka pendek. Variabel Kepemilikan Publik menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh publik, dengan nilai minimum 2% dan maksimum 61%. Rata-rata kepemilikan publik adalah 25,96%, dengan penyimpangan baku sebesar 15,79%, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kepemilikan publik antar perusahaan. Terakhir, variabel Komite Audit mencatat jumlah anggota komite audit di masing-masing perusahaan. Jumlah anggota komite berkisar antara 1 hingga 5 orang, dengan rata-rata 2,43 orang dan penyimpangan baku sebesar 0,8578. Ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki sekitar 2 hingga 3 anggota dalam komite audit mereka..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		426
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1095052
	Std. Deviation	.54675854
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.033
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asympsig 2 tailed* sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	59.173	8.727		6.780	.000		
	Debt Maturity	18.157	7.340	.135	2.474	.014	.771	
1	Kepemilikan Publik	27.623	12.541	.121	2.203	.028	.768	
	Komite Audit	4.586	2.027	.109	2.262	.024	.991	

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* masing – masing variabel independen lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF yang semuanya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.470	.078		6.036	.000
	Debt Maturity	-.028	.065	-.024	-.434	.665
1	Kepemilikan Publik	-.020	.112	-.010	-.181	.856
	Komite Audit	.005	.018	.014	.282	.778

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan *diatas* 0,05 untuk masing-masing variabel. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.361	35.69344	1.996
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Debt Maturity, Kepemilikan Publik					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5. nilai Tabel *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,996. Berdasarkan persamaan uji autokorelasi diketahui nilai $du = 1,966$ dan nilai $dl = 1,576$ dengan persamaan uji autokorelasi $du < dw < (4-du)$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui persamaan yang terbentuk adalah $1,966 < 1,996 < (4-du) 2,034$ maka data tersebut terbebas dari uji autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.173	8.727		6.780	.000
1 Debt Maturity	18.157	7.340	.135	2.474	.014
Kepemilikan Publik	27.623	12.541	.121	2.203	.028
Komite Audit	4.586	2.027	.109	2.262	.024
a. Dependent Variable: Audit Delay					

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.6 persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 59.173 + 18,157(X1) + 27.623(X2) + 4,586(X3)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 59.173 artinya apabila ketiga variabel independen yaitu *debt maturity*, kepemilikan publik dan komite audit diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu audit delay akan meningkat sebesar 18,157

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *debt maturity* sebesar 18.157 berarti jika *debt*

maturity meningkat, maka audit delay akan meningkat sebesar 18,157.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan publik 27,623 berarti jika kepemilikan publik meningkat satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 27,623.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 4,586 berarti jika komite audit meningkat satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 4.586.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.361	35.69344
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Debt Maturity, Kepemilikan Publik				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa Adjusted R Square (R²) adalah 0,361. Hal ini berarti bahwa 36,1 persen variabel audit delay dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu *debt maturity*, kepemilikan publik dan komite audit sedangkan sisanya sebesar 63,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis.

Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16424.771	3	5474.924	14.297	.000 ^b
1 Residual	537637.220	422	1274.022		
Total	554061.991	425			
a. Dependent Variable: Audit Delay					
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Debt Maturity, Kepemilikan Publik					

Berdasarkan hasil Tabel di atas dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persamaan model regresi ini bersifat fit atau layak digunakan. Atau dapat dijelaskan bahwa variabel *debt maturity*, kepemilikan publik dan komite audit berpengaruh simultan terhadap audit delay.

Uji t

Tabel 9. Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.173	8.727		6.780	.000
1 Debt Maturity	18.157	7.340	.135	2.474	.014
Kepemilikan Publik	27.623	12.541	.121	2.203	.028
Komite Audit	4.586	2.027	.109	2.262	.024

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.9 maka dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut.

1. Pengaruh *debt maturity* terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 18,157 dengan signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa *debt maturity* berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. Pengaruh kepemilikan publik terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 27,623 dengan signifikansi sebesar 0,284 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Pengaruh komite audit terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 4,586 dengan signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *debt maturity* terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 18,157 dengan signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa *debt maturity* berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Teori sinyal (signaling theory) dalam konteks jangka waktu jatuh tempo hutang (*debt maturity*) berkaitan dengan bagaimana

informasi yang disampaikan perusahaan, seperti laporan keuangan, digunakan untuk memberikan informasi antara perusahaan dan pihak luar, seperti investor dan kreditor. Dalam teori ini, pihak yang memiliki informasi lebih banyak (manajemen perusahaan) mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (investor dan kreditor) untuk menunjukkan kualitas atau keadaan perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, debt maturity atau jangka waktu utang suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan audit delay atau keterlambatan penyelesaian audit. Perusahaan dengan utang jangka panjang sering kali ingin memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki stabilitas keuangan yang baik dan mampu mengelola risiko. Struktur utang seperti ini memerlukan pengawasan lebih mendalam oleh auditor untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, termasuk pengungkapan informasi terkait jadwal pembayaran, tingkat bunga, dan kepatuhan terhadap perjanjian utang (debt covenants). Proses audit yang lebih kompleks ini cenderung membutuhkan waktu lebih lama, sehingga memperpanjang audit delay. Namun, dalam konteks teori sinyal, keterlambatan tersebut bukanlah indikasi negatif. Sebaliknya, audit delay dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang memberikan keyakinan lebih kepada kreditor dan investor. Dengan demikian, hubungan positif antara debt maturity dan audit delay mencerminkan upaya perusahaan untuk menunjukkan kredibilitas dan komitmen terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menolak hasil penelitian dari Nathasya (2021) dan Karina (2023) menunjukkan bahwa jangka waktu hutang berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh kepemilikan publik terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 27,623 dengan signifikansi sebesar 0,284 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Menurut Teori Sinyal, perusahaan yang secara konsisten melaporkan keuangannya tepat waktu dan dengan kualitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi keuangan dan operasionalnya yang sehat. Meskipun kepemilikan publik dapat memengaruhi dorongan untuk mengirimkan sinyal positif ini, faktor lain seperti tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi juga berperan penting dalam menjaga sinyal yang diberikan tetap positif. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Alvionita dan Taqwa (2023), kepemilikan publik diartikan sebagai

kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Kepemilikan publik dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, meskipun tidak selalu menjamin bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hasil ini didukung penelitian oleh Hassan (2022), Muallimah, dkk (2023) dan Jumratul & Wiratmaja (2024) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh komite audit terhadap audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 4,586 dengan signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dalam Teori Sinyal (*Signaling Theory*), komite audit dapat dipandang sebagai mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan tentang kualitas laporan keuangan mereka. Teori sinyal ini berfokus pada cara-cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi antara mereka dan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Komite audit merupakan sebuah sub-kelompok dari dewan direksi yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit (Sumayyah, 2020). Komite Audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh Direksi dan bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Gunarsa dan Putri, 2017). Tugas komite audit adalah ikut serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kegiatan audit dan hasil auditor eksternal dalam suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Komite Audit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan beranggotakan minimal 3 (tiga) orang. Efektivitas Komite Audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya keanggotaan Komite Audit, karena Komite Audit memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani potensi masalah pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit di perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas terhadap proses pelaporan keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, komite audit dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena mereka sering meminta auditor untuk melakukan pengujian tambahan, meninjau ulang laporan secara detail, dan memberikan rekomendasi tertentu sebelum laporan final diselesaikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit tetapi juga menyebabkan audit delay. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Maharsa et al., (2021), Umami et al., (2020) dan Eksandy (2020) menemukan

bahwa komite audit berpengaruh terhadap Audit Delay

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah debt maturity berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit yang lebih kompleks ini cenderung membutuhkan waktu lebih lama, sehingga memperpanjang audit delay. Namun, dalam konteks teori sinyal, keterlambatan tersebut bukanlah indikasi negatif. Sebaliknya, audit delay dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang memberikan keyakinan lebih kepada kreditor dan investor. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi biasanya menghadapi tekanan regulasi dan ekspektasi transparansi yang lebih besar dari investor publik. Hal ini mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih rinci untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan sesuai dengan standar pelaporan. Selain itu, keterlibatan banyak pemangku kepentingan juga dapat menambah kompleksitas proses audit, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya audit delay. Komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Keberadaan komite audit di perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas terhadap proses pelaporan keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, komite audit dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena mereka sering meminta auditor untuk melakukan pengujian tambahan, meninjau ulang laporan secara detail, dan memberikan rekomendasi tertentu sebelum laporan final diselesaikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit tetapi juga menyebabkan audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2024). The Effect Of Financial Distress, Leverage, Audit Opinion, Audit Delay, On Firm Value. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 520-528.
- Barokah, I. A. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Industri Otomotif Dan Komponen.
- Evani, E. S., Susilowati, D., & Kusumastati, W. W. (2022). The Influence of Company Performance on Audit Delay with Public Accounting Firm Quality as the Moderating Variable. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal (SAAP)*, 1(2), 47-63.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imelda, L., Ikhsan, S., & Espa, V. (2024). Analysis Of The Influence Of Profitability, Solvency, And Liquidity On Audit Report Lag With Company Size As A Moderation Variable In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During The Period 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 204-225.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *JRAK*, 15(2), 209-218.
- Nathasya, E. N., Putri, N. K., & Restianto, Y. E. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Solvency, and Public Accounting Firm Size to Audit Delay on Mining Companies. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 19-30.
- Nurhaliza, S. P., & Mustikawati, R. I. (2024). Determinant Of Audit Delay Among Banking Companies In Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 239-251.
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. W. (2022, April). Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Owned Enterprise in Indonesia. In *ICEBE 2021: Proceedings of the 4th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2021, 7 October 2021, Lampung, Indonesia* (p. 138). European Alliance for Innovation.
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. W. (2022, April). Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Owned Enterprise in Indonesia. In *ICEBE 2021: Proceedings of the 4th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2021, 7 October 2021, Lampung, Indonesia* (p. 138). European Alliance for Innovation.
- Saragih, M. R. (2019). The effect of company size, solvency and audit committee on delay audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191-200.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145-156.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Virginia, G., Joe, M. G., & Lubis, M. S. (2021). Effect of Financial Distress, Debt Default, Audit Delay and Leverage on Going Concern Audit Opinions on Textile and Garment

Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(11), 383-387.

Yuhelni, Y. (2023). THE EFFECT OF LISTING AGE, LEVERAGE, AND AUDIT OPINION ON AUDIT REPORT LAG WITH GOOD REPUTATION AS A MODERATING VARIABLE. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(1), 45-64.